

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM MEMBERSIHKAN BOTOL SUSU TERHADAP KEJADIAN DIARE BALITA

Maya Sartika

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Al-Ma'Arif Baturaja

Mayabta02@yahoo.co.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *The Global Burden of Disease Study* menyatakan bahwa diare menyebabkan lebih dari 1,30 juta kematian secara global dan disebutkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian keempat terbesar diantara anak-anak berusia kurang dari lima tahun. Penyebab utama masih tingginya kasus diare dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor ibu berkaitan dengan perilaku ibu dalam membersihkan botol susu. **Tujuan:** Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam membersihkan botol susu terhadap kejadian diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru. **Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru. Pengambilan Sample secara *Acidental Sampling* dengan jumlah sampel 65 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada 15-25 Januari 2023. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Analisa univariat didapatkan responden dengan terdiagnosa diare (75,4%), Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik (69,2%), responden dengan ibu tidak mencuci botol susu balitanya (60%). Uji statistik *chi square* di dapatkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare ( $P_{\text{value}} 0,003$ ). terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare ( $P_{\text{value}} 0,000$ ). **Saran:** Peran aktif tenaga kesehatan agar lebih ditingkatkan dalam melakukan penyuluhan kesehatan tentang membersihkan botol susu sehingga pengetahuan ibu dan kesadaran ibu meningkat.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku, Diare.

### ABSTRACT

**Background:** The Global Burden of Disease Study states that diarrhea causes more than 1.30 million deaths globally and states that diarrhea is the fourth largest cause of death among children aged less than five years. The main cause of the high number of diarrhea cases is influenced by several factors. , one of the maternal factors is related to the mother's behavior in cleaning milk bottles. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and behavior of mothers in cleaning milk bottles on the incidence of toddler diarrhea in the Tanjung Baru Community Health Center Working Area. **Method:** This research includes research that uses quantitative correlation with a cross sectional approach. The population in this study were toddlers who were in the working area of the Tanjung Baru Community Health Center. Sampling was taken by accidental sampling with a sample size of 65 respondents. This research was carried out on January 15-25 2023. Data analysis used the Chi-Square test. **Results:** Univariate analysis found respondents diagnosed with diarrhea (75.4%), respondents with poor knowledge (69.2%), respondents whose mothers did not wash their toddler's milk bottles (60%). The chi square statistical test found that there was a relationship between the level of knowledge and the incidence of diarrhea ( $p\text{Value } 0.003$ ). There is a relationship between maternal behavior and the incidence of diarrhea ( $p\text{Value } 0.000$ ) **Suggestion:** The active role of health workers should be increased in providing health education about cleaning milk bottles so that maternal knowledge and awareness increases.

**Keywords :** Knowledge, Behavior, Diarrhea

## PENDAHULUAN

Diare merupakan adalah kejadian Buang Air Besar (BAB) lembek sampai cair (mencret) dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari. Kejadian diare dapat disertai dengan gejala dehidrasi, demam, mual dan muntah, anoreksia, lemah, pucat, keratin abdominal, mata cekung, membran mukosa kering, dan pengeluaran urin menurun (Harris, Heriyani, & Hayatie, 2017) dalam (Lanida dan Farapti, 2018).

Pada tahun 2019 dari total jumlah 6,30 juta anak di seluruh dunia tercatat sekitar 3,20 juta kematian anak dibawah usia lima tahun. Kematian anak tersebut disebabkan oleh penyakit menular dimana lebih dari 500.000 anak disebabkan oleh penyakit diare (Thiam et al., 2019).

*The Global Burden of Disease Study* tahun 2015 juga menyatakan bahwa diare menyebabkan lebih dari 1,30 juta kematian secara global dan disebutkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian keempat terbesar diantara anak-anak berusia kurang dari lima tahun (Wang et al., 2016) dalam (Lanida dan Farapti, 2018).

Di Indonesia menunjukkan diare merupakan penyakit yang potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 jumlah kasus diare yang ditangani menunjukkan bahwa jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.017.861 penderita. Pada tahun 2016 jumlah

penderita diare turun menjadi 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 menjadi 4.274.790 penderita dari perkiraan diare pada sarana kesehatan di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2018) dalam (Yunita et al., 2021).

Kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 yang berhasil ditangani sekitar 97,16 % dari perkiraan diare di fasilitas kesehatan 174.735. Hal ini berarti masih ada 2,84% kejadian diare ditahun 2019 yang belum tertangani (Rosyada, Putri, dan Fajar, 2020).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu jumlah penderita diare yang datang dan dilayani oleh sarana kesehatan maupun kader di satu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Tahun 2021 ditemukan sebanyak 7.327 kasus diare dan semuanya mendapatkan penanganan secara 50 dequate. Target penemuan kasus diare untuk Kota Baturaja sebanyak 3.532 kasus (207,4%). Dari data ini terlihat bahwasanya frekuensi terkena diare rata-rata 2-3 kali per penderita dengan angka kesakitan diare sebesar 214 per 1.000 penduduk.

Data dari Puskesmas Tanjung Baru tahun 2020 penderita diare berjumlah 248 jiwa, di tahun 2021 berjumlah 367 jiwa, dan di tahun 2022 berjumlah 412 jiwa.

Penyebab utama masih tingginya kasus diare dipengaruhi beberapa faktor,

diantaranya faktor lingkungan, faktor ibu, faktor anak dan faktor sosial ekonomi. Menurut Yunita et al., (2021) faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia yang paling sering diteliti dapat dibagi menjadi empat diantaranya faktor lingkungan, faktor ibu, faktor anak dan faktor sosial ekonomi. Faktor lingkungan yang paling sering diteliti menjadi faktor risiko diare yaitu jenis dan pencemaran sarana air bersih, serta sarana jamban. Dan faktor ibu yang sering diteliti adalah perilaku ibu. (Yunita et al., 2021).

Perilaku ibu dalam membersihkan botol susu termasuk dalam perilaku terbuka yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*). Ada beberapa cara untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan, diantaranya adalah dengan *conditioning* (kebiasaan), dengan pengertian (*insight*) atau dengan menggunakan model (Lanida dan Farapti, 2018).

Pengetahuan akan menentukan perilaku, sehingga seorang ibu apabila telah mendapatkan informasi yang benar mengenai persiapan saat memberi susu formula kepada bayinya mulai dari harus mencuci tangan sebelum membuat susu dan membersihkan botol susu dengan benar. Tingkat pengetahuan seseorang disisi lain dipengaruhi oleh beberapa yaitu faktor internal seperti intelegensia, minat, dan

kondisi fisik, dan faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat (Lanida dan Farapti, 2018). Dukungan dari keluarga dengan kata lain sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar keluarganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayaz, Ayaz, Furrukh, & Matee (2017) dalam Lanida dan Farapti, (2018) mengenai praktik membersihkan botol susu di Rawalpindi, Pakistan *trend positing* yang ditemukan dalam praktik cuci tangan yaitu ibu atau pengasuh telah mencuci tangan sebelum membuat makanan. Sebagian besar pula telah melakukan praktik mencuci botol susu dengan sabun setiap kali digunakan serta mensterilkan botol susu dengan merebusnya dalam air. Langkah tersebut dilakukan guna mencegah infeksi bakteri yaitu *escherichia coli* (Lanida dan Farapti, 2018).

Kejadian diare pada balita merupakan masalah yang serius dan perlu dilakukan tindakan preventif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam membersihkan botol susu terhadap kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dilakukan di

wilayah kerja puskesmas Tanjung Baru.

Sampel dalam penelitian ini adalah 78 balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru tahun. Sampel diambil dengan metode *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel di lakukan secara mendadak pada waktu penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan penelitian yang ditujukan kepada Pimpinan Puskesmas Tanjung Baru. Pengumpulan Data dengan wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar *check list*. Data yang terkumpul kemudian di

sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikan  $\alpha$  0,05.

## HASIL PENELITIAN

Analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen (Pengetahuan, dan perilaku Ibu) dan Variabel dependen (Kejadian Diare). Analisa bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen menggunakan uji Statistik Chi-Square. dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 1.**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare,  
Pengetahuan, dan Perilaku Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kejadian Daire		
	Ya	49	75,4
	Tidak	16	24,6
2	Pengetahuan		
	Kurang Baik	45	69,2
	Baik	20	30,8
3	Perilaku Ibu		
	Baik	26	40
	Tidak Baik	39	60
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui bahwa dari 65 responden di dapatkan responden dengan terdiagnosa diare sebanyak 49 (75,4%) responden dan responden dengan tidak terdiagnosa diare sebanyak 16 (24,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 45 (69,2%) responden

dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 (30,8%). Responden dengan ibu mencuci botol susu balitanya sebanyak 26 (40%) responden dan responden dengan ibu tidak mencuci botol susu balitanya sebanyak 39 (60%) responden.

**Tabel 2.**  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Diare

No	Tingkat Pengetahuan	KejadianDiare				Jumlah		<i>P</i> Value
		Ya		Tidak		<i>f</i>	<i>%</i>	
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
1	Kurang Baik	39	79,6	6	37,5	45	69,2	0,003
2	Baik	10	20,4	10	62,5	20	30,8	
	Jumlah	49	100	16	100	65	100	

Dari hasil analisis tabel 2 di ketahui bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa responden yang terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 39 (79,6%) responden dan responden yang terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 (20,4%) responden Sedangkan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan tingkat

pengetahuan kurang baik sebanyak 6 (37,5%) responden dan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 (62,5%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,003 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru.

**Tabel 3.**  
Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare

No	Perilaku Ibu	KejadianDiare				Jumlah		<i>P</i> Value
		Ya		Tidak		<i>f</i>	<i>%</i>	
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
1	Baik	13	26,5	13	81,3	26	40,0	0,000
2	Tidak Baik	39	73,5	3	18,8	39	60,0	
	Jumlah	49	100,0	16	100,0	65	100,0	

Dari hasil analisis tabel 3 di ketahui bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa responden yang terdiagnosa diare dengan ibu mencuci botol susu balitanya sebanyak 13 (26,5%) responden dan responden yang terdiagnosa diare dengan ibu tidak mencuci botol susu balitanya sebanyak 39 (73,5%) responden Sedangkan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan ibu mencuci botol susu balitanya sebanyak 13 (81,3%)

responden dan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan ibu tidak mencuci botol susu sebanyak 3 (18,8%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru .

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Diare

Hasil analisis di ketahui bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa responden yang terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 39 (79,6%) responden dan responden yang terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 (20,4%) responden. Sedangkan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 6 (37,5%) responden dan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 (62,5%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,003 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru.

Ibu yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik untuk mencegah segala jenis penyakit yang dapat mengancam kondisi ibu dan anaknya. Hal ini sesuai hipotesis penelitian ini dimana pendidikan mungkin dapat dihubungkan dengan kejadian diare pada anak, pendidikan ibu yang baik dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang penyajian susu formula sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian diare pada balita (Marianna & Utami, 2022).

Menurut penelitian Eralita (2014) dalam

pengetahuan ibu yang rendah memiliki risiko 3,458 kali lebih besar terkena diare dibanding balita yang memiliki ibu berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula ( $p=0,031$ ) dengan diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah kerja Puskesmas Temindung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marianna & Utami, 2022 bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua atau ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mencegah diare.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi pengetahuan akan menentukan perilaku, sehingga seorang ibu apabila telah mendapatkan informasi yang benar mengenai persiapan saat memberi susu formula kepada bayinya mulai dari harus mencuci tangan sebelum membuat susu dan membersihkan botol susu dengan benar. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa yaitu faktor internal seperti intelegensia, minat, dan kondisi fisik, dan faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat.

### Hubungan Prilaku Ibu Dengan Kejadian Diare

Hasil analisis di ketahui bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa responden yang terdiagnosa diare dengan ibu mencuci botol susu balitanya sebanyak 13 (26,5%) responden dan responden yang terdiagnosa diare dengan ibu tidak mencuci botol susu balitanya sebanyak 39 (73,5%) responden. Sedangkan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan ibu mencuci botol susu balitanya sebanyak 13 (81,3%) responden dan responden yang tidak terdiagnosa diare dengan ibu tidak mencuci botol susu sebanyak 3 (18,8%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru .

Penelitian yang dilakukan oleh Ayaz, Ayaz, Furrukh, & Matee (2017) mengenai praktik membersihkan botol susu di Rawalpindi, Pakistan *trend positing* yang ditemukan dalam praktik cuci tangan yaitu ibu atau pengasuh telah mencuci tangan sebelum membuat makanan. Sebagian besar pula telah melakukan praktik mencuci botol susu dengan sabun setiap kali digunakan serta mensterilkan botol susu dengan merebusnya dalam air. Langkah tersebut dilakukan guna mencegah infeksi bakteri yaitu *escherichia coli* (Lanida dan Farapti, 2018).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lanida (2018) berdasarkan hasil uji menggunakan Analisis uji Chi

Square, didapatkan nilai Asymp.Sig = 0,03 (  $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara teknik dalam menjaga higienitas botol susu dengan upaya pencegahan kejadian diare di kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayisyah (2016) dalam (Marianna & Utami, 2022) Berdasarkan hasil uji menggunakan Analisis uji Chi square, didapatkan nilai Asymp = 0,000 (  $p < 0,05$ ) sehingga keputusan uji Ho ditolak yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan botol susu dengan kejadian diare balita di Puskesmas Delanggu, dimana semakin baik perilaku perawatan botol susu, maka kejadian diarenya semakin rendah, dan terdapat hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Delanggu dimana semakin baik perilaku mencuci tangan, maka kejadian diarenya semakin rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fathir (2017) dalam (Marianna & Utami, 2022) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil uji menggunakan Analisis uji Chi Square, didapatkan nilai Asymp.Sig  $p=0,14$  dan  $OR=3,5$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara higienitas botol susu dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Kelayan Timur. Balita dengan higienitas

botol susu yang buruk berisiko 3,5 kali lebih besar untuk menderita diare dibanding dengan higienitas botol susu yang baik.

Menurut Omniat N pada tahun 2021 dalam (Darmawan et al., 2021), perilaku seorang ibu yang membersihkan botol susu setelah melakukan buang air besar dan sebelum menyiapkan makanan merupakan salah satu penyebab kejadian diare.

Menurut Rina Agustina pada tahun 2013, praktik higiene makanan yang buruk secara bermakna berhubungan dengan banyaknya kasus diare pada anak usia <2 tahun. Menurut penelitian Rahayu Setyaningsih pada tahun 2015 bahwa terdapat hubungan perilaku ibu dalam membersihkan botol susu dengan kejadian diare pada balita di Desa Sale Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Menurut Sarah, 2017, kejadian diare dapat dipengaruhi oleh buruknya praktik selama mempersiapkan botol terutama cuci tangan, sterilisasi dan pembersihan botol hal ini memungkinkan untuk terjadinya kontaminasi kuman penyebab diare (Darmawan et al., 2021).

Peneliti menyimpulkan pengetahuan ibu akan penyajian susu formula terhadap anaknya masih kurang baik, tidak semua para ibu mencuci tangan terlebih dahulu, menyikat botol susu dengan bersih, dan mensterilkan botol susu, masih banyak ibu yang memberikan susu formula dengan cara yang tidak tepat yaitu tidak sesuai petunjuk kemasan, selain itu juga sebagian responden

tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan susu formula hal ini terjadi karena ibu lupa dan memang tidak terbiasa untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan botol yang dipakai tidak disterilkan karena responden tidak memiliki alat untuk mensterilkan botol susu bayi, dan adapun yang mensterilkan botol susu hanya dengan direbus tanpa mengetahui berapa suhu yang tepat untuk mensterilkan botol susu tersebut. Penyajian susu yang kurang baik akan memudahkan bakteri hidup dan berkembang dalam botol susu. Karena pada anak usia 6 – 24 bulan rentan terkena penyakit saluran pencernaan seperti halnya penyakit diare, terlihat dari beberapa responden yang mengalami kejadian diare dengan kategori sering cukup banyak.

## KESIMPULAN

1. Hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* 0,003 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru
2. Hasil uji *Chi square* di dapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru.

## SARAN

Diharapkan dengan adanya peran aktif dari pihak puskesmas melakukan



penyuluhan kesehatan dapat membersihkan botol susu terhadap meningkatkan pengetahuan bagi ibu guna kejadian diare meningkatkan kesadaran ibu-ibu dalam

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayaz, F., Ayaz, S. B., Furrukh, M., & Matee, S. (2017). Cleaning practices and contamination status of infant feeding bottle contents and teats in Rawalpindi, Pakistan. *Pakistan Journal of Pathology*, 28(1), 13–20
- Braunwald, F. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Nic*. Jogjakarta: MediAction
- Darmawan, A., Kusdiyah, E., Mulyadi, D., Herlambang, Aurora, W. D. I., Hayani, A., & Moniga, A. F. (2021). Kontribusi Higienitas Botol Susu Dan Sumber Air Terhadap Kejadian Diare Pada Balita 6-24 Bulan Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *JMJ, Special Issues, JAMHESIC*, 2021, Hal:
- Dharma, Kelana, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Lanida, B. P., & Farapti. (2018). Pencegahan kejadian diare pada balita melalui higienitas botol susu. *Jurnal berkala epidemiologi*, Volume 6 N(p-ISSN: 2301-7171 ; e-ISSN: 2541-092X).
- Hidayat, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kushariyadi . (2017) *Botol Susu Balita*. Jakarta Salemba Medika
- Kemendes. RI. (2019). *Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. INFODATIN* , 2.
- Marianna, S., & Utami, Y. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penyajian Susu Formula Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, Volume 20
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka
- Notoatmodjo, S. (2018). *Penyuluhan Kesehatan* . Jakarta: Rineka
- Nurrarif., a. h., & Kusuma, h. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis dan Nanda Nic-Noc*. jogjakarta: Mediacion Publishing Jogjakarta
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Info Artikel. *Jhe*, 2(1), 39–46. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jhealthedu/](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jhealthedu/)
- Rosyada, A., Putri, D. A., & Fajar, N. A. (2018). Investigasi Kasus Diare Pada Balita Di Kota Palembang Tahun A Paa Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 12, N(p-ISSN 1978-3833 e-ISSN 2442-6725).

Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: ALF

Yunita, V., Azwar, Fera, D., Fahlevi, M. I., & Putri, E. S. (2021). Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayahkerja Puskesmas Pante Ceureumen Kabupatenacehbarat Tahun 2020. Jurnal Jurnakemas, Volume 1 N(E-ISSN 2808-5264).